

Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan

¹Annisa, ²Haidarul Gholib Al-Ghozi, ³L'Niana Aulia Zuhri
Dalimunthe, ⁴Sahkholid Nasution

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ¹annisaannisa@uinsu.ac.id, ²ghozial845@gmail.com,

³elnianadalimunthe@gmail.com, ⁴sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstract This study aims to deeply analyze the role of religious literacy in improving maharah qira'ah (reading ability) at SMP Pahlawan Nasional Kota Medan. Using a qualitative-descriptive approach, this study explores data thoroughly regarding students' ability to read the Qur'an and its relationship to the religious literacy program implemented at the school. Data collection methods include memorization and Qur'an reading tests, observation of reading abilities, and surveys to explore students' perceptions of the importance of religious literacy. The results show that the majority of students still require intensive guidance in reading the Qur'an. In each class, only a few students are able to read the Qur'an and pronounce Arabic correctly, although their fluency is still lacking. Most students are not able to read the Qur'an fluently, and some still struggle to distinguish hijaiyah letters. These findings indicate the need for a systematic and intensive religious literacy program to help students improve their maharah qira'ah skills. Additionally, a more personalized teaching approach is necessary to address the specific challenges students face in reading the Qur'an.

Keywords: *Qur'an, Religious Literacy, Maharah Qira'ah, Education, Students.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran literasi agama dalam meningkatkan maharah qira'ah (kemampuan membaca) di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menggali data secara menyeluruh terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta hubungannya dengan program literasi agama yang diterapkan di sekolah. Data dikumpulkan melalui tes hafalan dan pembacaan Al-Qur'an, observasi terhadap kemampuan membaca, serta angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang pentingnya literasi agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan bimbingan intensif dalam membaca Al-Qur'an. Di setiap kelas, hanya segelintir siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan melafalkan bahasa Arab dengan baik, namun aspek kefasihan mereka masih memerlukan perbaikan. Mayoritas siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan beberapa masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah. Temuan ini menegaskan perlunya program literasi agama yang terstruktur dan intensif untuk mendukung peningkatan maharah qira'ah siswa, disertai pendekatan pembelajaran yang lebih personal guna mengatasi kendala spesifik dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Literasi Agama, Maharah Qira'ah, Pendidikan, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, yang merupakan bagian dari literasi agama, memiliki peran penting dalam membangun kompetensi keislaman siswa. Literasi agama tidak hanya mendukung penguatan spiritualitas, tetapi juga menjadi wahana untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam membaca teks-teks keagamaan. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan *maharah qira'ah*, yaitu kemampuan membaca teks Arab dengan baik dan benar (Nasution & Walad, 2022). Hal ini menjadi bagian yang esensial dalam memahami teks-teks agama secara mendalam dan menyeluruh (Ramadhan, Uqba, Wijayanto, & Kholiqin, 2024).

Received: November 30, 2024, Revised: Desember 14, 2024, Accepted: Desember 24, 2024, Online Available: Desember 26, 2024

Literasi agama melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, dan pemahaman teks. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ini memiliki dampak positif terhadap penguasaan bahasa Arab. Rifqi dalam jurnalnya menemukan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab, baik dari segi kelancaran maupun akurasi (Rifqi, 2024). Akan tetapi, tantangan utama dalam implementasi program literasi agama ini adalah keterbatasan waktu, kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, dan dukungan yang belum optimal dari berbagai pihak terkait (Chotimah, 2024).

Di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan, literasi agama diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an selama 45 menit sebelum memulai aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian kecil siswa bisa melafalkan ayat-ayat dengan baik, mereka masih menghadapi kendala dalam penerapan tajwid dan kefasihan melafalkan teks Arab. Sebagian besar siswa lainnya bahkan kesulitan membedakan huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dari temuan ini maka perlu bagi guru-guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan keterampilan *maharah qira'ah* siswa secara signifikan.

Penelitian terdahulu memberikan dasar teoretis yang kuat tentang pentingnya literasi agama dalam pendidikan. Dilla & Adiyono (2023) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dari berbagai pihak dapat mempercepat peningkatan literasi agama siswa (Dilla & Adiyono, 2023). Namun, penelitian ini tidak secara spesifik membahas kaitan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan penguasaan *maharah qira'ah*.

Ramadhan et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa literasi agama berbasis Al-Qur'an sangat berdampak positif terhadap kemampuan melafalkan teks Arab. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan metodologi pembelajaran *maharah qira'ah* yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Ramadhan et al., 2024). Di sisi lain, Muh (2023) membahas berbagai metode yang diterapkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk membangun pemahaman siswa terhadap kemampuan bahasa Arab. Namun,

penelitian ini tidak secara langsung mengaitkan peran pembiasaan tersebut dengan keterampilan membaca teks Arab siswa, melainkan hanya menjelaskan beberapa metode yang dapat diterapkan (Muh, 2023).

Penelitian terbaru oleh Rifqi (2024) menekankan pentingnya integrasi literasi agama dengan pendidikan bahasa Arab melalui program-program berbasis Al-Qur'an. Namun, penelitian ini lebih banyak membahas aspek implementasi kebijakan daripada dampak langsung terhadap kemampuan teknis siswa dalam membaca teks Arab (Rifqi, 2024).

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus spesifiknya terhadap maharah qira'ah. Penelitian ini tidak hanya memandang literasi agama sebagai sarana peningkatan keimanan, tetapi juga sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca teks Arab. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap proses dan hasil pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan. Dengan memadukan tes hafalan, pembacaan Al-Qur'an, dan angket, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika literasi agama di sekolah tersebut.

Berbagai tantangan juga diidentifikasi dalam penerapan literasi agama. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Guru sering kali harus membagi waktu antara pembelajaran formal dan kegiatan literasi agama, sehingga fokus pada *maharah qira'ah* menjadi kurang optimal. Selain itu, minimnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan literasi agama ke dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi kendala yang signifikan.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program literasi agama. Sebagai contoh, penelitian oleh Dilla & Adiyono (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan intensif dari keluarga dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Dukungan keluarga ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, pengawasan terhadap tugas-tugas sekolah, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan (Dilla & Adiyono, 2023).

Penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peran Literasi Agama dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan*" karena pengamatan terhadap kondisi penguasaan *maharah qira'ah* di kalangan siswa yang masih

jauh dari harapan. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta dalam mengenali huruf hijaiyah. Hal ini menjadi perhatian penulis karena penguasaan *maharah qira'ah* sangat penting, tidak hanya untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk pengembangan bahasa Arab secara keseluruhan.

Penulis merasa bahwa literasi agama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan *maharah qira'ah* siswa. Dengan penguatan literasi agama, siswa diharapkan dapat memahami dan mempraktikkan tajwid serta pelafalan huruf hijaiyah dengan lebih baik. Namun, penulis juga mengamati bahwa tantangan utama dalam penguasaan *qira'ah* adalah kurangnya fasilitas pendukung, pelatihan yang memadai bagi guru, serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mencari solusi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Penulis juga menyadari bahwa pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan literasi agama dengan bahasa Arab sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara pembelajaran teoritis dan praktis, sehingga siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, baik melalui kegiatan lomba membaca Al-Qur'an, diskusi teks keagamaan, maupun latihan membaca teks Arab.

Dengan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian ini untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi agama di sekolah-sekolah, terutama dalam kaitannya dengan penguasaan *maharah qira'ah*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya memfokuskan pada pengajaran teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan solusi yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain, guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam penguasaan literasi agama dan keterampilan bahasa Arab siswa di tingkat pendidikan menengah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis peran literasi agama dalam meningkatkan maharah qira'ah di SMP Pahlawan Nasional

Kota Medan. Subjek penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik:

1. Tes Hafalan dan Pembacaan Al-Qur'an: Siswa diminta untuk membaca beberapa surah Al-Qur'an dan menghafal beberapa ayat untuk menilai kemampuan tajwid, kelancaran bacaan, serta pengucapan huruf hijaiyah.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas, mengamati teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut.
3. Angket: Angket disebarakan untuk menggali persepsi siswa mengenai pentingnya literasi agama dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan teks Arab (maharah qira'ah).

Data yang diperoleh dari tes, observasi, dan angket dianalisis secara deskriptif untuk melihat hubungan antara literasi agama dan kemampuan maharah qira'ah siswa. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, dengan menggabungkan hasil dari ketiga sumber data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Agama dan Aspek yang Mempengaruhi Maharah Qira'ah

merupakan suatu kegiatan yang melibatkan praktik literasi dalam konteks agama dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti konteks sosial, ideologi, dan hubungan kekuasaan yang tercermin dalam artefak literasi, khususnya teks. Dalam penelitian ini, literasi agama merujuk pada kegiatan membaca Alquran yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa dalam pelajaran Agama (Maria & Salamah, 2022).

Proses ini bertujuan mendidik siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kewajiban mereka, sekaligus membentuk pemahaman yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Setiap siswa, tentu saja, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca dan memahami Alquran. Oleh karena itu, diharapkan melalui kegiatan ini, siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Maria & Salamah, 2022).

Pentingnya memberikan literasi agama kepada peserta didik tidak dapat diabaikan, karena melalui literasi agama diharapkan mereka mampu hidup dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern yang kompleks dan dinamis. Literasi agama, dalam hal ini, merujuk pada serangkaian kegiatan membaca, memahami, serta

menghafal surah surah pendek dalam Al-Qur'an (Wahidin, 2018). Literasi agama yang diterapkan di sekolah SMP Pahlawan Nasional ini tidak hanya terbatas pada pemahaman doktrin keagamaan, tetapi juga membiasakan siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an.

Tujuannya adalah untuk menstimulasi kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis, sekaligus menghafal Al-Qur'an untuk menambah pemahaman mereka terhadap isi ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan literasi membaca Al-Qur'an diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Integrasi ini terlihat melalui pengelolaan alokasi waktu dalam jam pelajaran. Waktu khusus untuk literasi membaca Al-Qur'an biasanya dialokasikan sebelum dimulainya pelajaran utama pada jam pertama. Durasi kegiatan ini umumnya sekitar 45 menit. Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi mengulang hafalan surah-surah pendek dari Al-Qur'an.

Pembelajaran literasi membaca Al-Qur'an ini dilakukan dengan metode sederhana, yaitu melantunkan bacaan secara serempak di dalam ruang kelas masing-masing. Guru wali kelas bertugas untuk memantau jalannya kegiatan di setiap kelas guna memastikan kelancaran dan ketertiban aktivitas tersebut. Pengaturan waktu dan integrasi literasi membaca Al-Qur'an ini tidak bertentangan dengan kebijakan umum mengenai pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah SMP Pahlawan Nasional ini yang juga menetapkan durasi sekitar 45 menit.

Membaca Al-Qur'an serta menghafalkan beberapa surah pendek selama 45 menit dianggap sebagai waktu yang ideal untuk meningkatkan kemampuan literasi agama siswa. Selain dilakukan di pagi hari sebelum pelajaran utama dimulai, kegiatan ini sering kali juga dijadikan sebagai aktivitas penutup sebelum siswa-siswi meninggalkan sekolah. Hal ini dinilai relevan dan sesuai dengan kondisi nyata yang menunjukkan bahwa literasi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan secara bertahap melalui metode yang terstruktur dan konsisten.

Selain itu, melalui literasi agama peneliti melihat sejauh mana pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Bukan hanya kegiatan yang bertujuan membiasakan peserta didik gemar membaca Al-Qur'an. Namun, dalam hal ini pada dasarnya juga ada sebuah keterkaitan terhadap kemampuan siswa dalam pengolahan kosa kata bahasa Arab. Pada umumnya, siswa yang mahir membaca Al-Qur'an akan lebih mahir dalam mempelajari bahasa Arab (Ramadhan et al., 2024). Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah ini secara baik

dan benar tidak hanya memperkuat pemahaman dalam hal tajwid dan *makharijul huruf*, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek-aspek seperti:

1. Meningkatkan Pemahaman Hiwar (Percakapan)

Dengan sering membaca dan memahami teks Al-Qur'an, pembelajar akan lebih familiar dengan struktur kalimat, tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta pola dialog yang ada dalam bahasa Arab. Hal ini memudahkan mereka dalam memahami hiwar atau percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab (Nurbaya, Nukman, & Mansyur, 2023).

2. Memperluas Kosa Kata

Al-Qur'an mengandung banyak kosakata yang kaya dan variatif. Orang yang rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an secara otomatis memperkaya perbendaharaan kata mereka dalam bahasa Arab. Dengan kosa kata yang luas, mereka akan lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Arab, baik dalam lisan maupun tulisan (Nurbaya et al., 2023).

3. Melatih Pemahaman Makna Secara Kontekstual

Membaca Al-Qur'an mendorong seseorang untuk mempelajari tafsir atau makna ayat-ayatnya, yang sekaligus membantu mereka memahami konteks penggunaan kata dan frasa tertentu dalam bahasa Arab. Hal ini memberikan keunggulan dalam memahami teks berbahasa Arab, baik klasik maupun modern (Nurbaya et al., 2023).

4. Mengasah Pengucapan dan Pendengaran

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an biasanya memiliki kemampuan pengucapan (*Makharijul huruf*) yang sangat baik. Ini memberikan dasar yang kuat untuk berbicara bahasa Arab dengan pengucapan yang jelas dan benar. Dengan kata lain, keterampilan membaca Al-Qur'an bukan hanya bernilai spiritual, tetapi juga memberikan manfaat intelektual, khususnya dalam memperdalam dan mempelajari bahasa Arab secara lebih efektif dan menyeluruh (Nurbaya et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi agama, terutama melalui kebiasaan rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan maharah qira'ah siswa di SMP Pahlawan Nasional. Aktivitas literasi agama yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab, termasuk penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pelafalan yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan literasi agama ini berhasil mendorong siswa untuk lebih terbiasa dan nyaman dalam membaca Al-Qur'an, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan bahasa Arab. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan metode yang terstruktur dan konsisten dalam penerapan literasi agama di sekolah, agar tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan dapat tercapai.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Mendukung Maharah Qira'ah di SMP Pahlawan Nasional

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan elemen penting dalam pengembangan *maharah qira'ah* siswa (Rifqi, 2024), terutama di lembaga pendidikan Islam seperti SMP Pahlawan Nasional. Aktivitas ini tidak hanya mendukung penguasaan aspek teknis seperti tajwid dan makharijul huruf, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami bahasa Arab secara lebih luas. Membaca Al-Qur'an tidak hanya melatih aspek keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca dan memahami teks-teks keagamaan yang lebih kompleks (Rifqi, 2024).

Berdasarkan hasil tes hafalan dan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan kepada siswa kelas VIII, ditemukan variasi dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa sekitar 10% siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kelompok siswa ini memiliki pemahaman yang baik terhadap makharijul huruf dan dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar tanpa banyak kesalahan. Mereka juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membaca teks Arab lainnya. Sebaliknya, sekitar 40% siswa masih berada pada tingkat kemampuan dasar. Meskipun mereka dapat mengenali huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat pendek, mereka sering kali melakukan kesalahan dalam pelafalan dan penerapan tajwid. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya latihan rutin dan minimnya pembimbingan teknis yang mendalam. Selain itu, sekitar 50% siswa mengalami kesulitan signifikan, seperti ketidakmampuan membedakan huruf hijaiyah atau membaca dengan terbata-bata. Kesulitan ini menunjukkan adanya tantangan besar yang perlu diatasi, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, kurang optimalnya pelatihan untuk guru, serta minimnya kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sebagian siswa juga mengaku

bahwa mereka tidak mendapatkan bimbingan yang memadai di rumah untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran Al-Qur'an sering kali menjadi penghalang dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Di samping itu, beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran di sekolah kurang personal dan cenderung terbatas pada metode pengajaran yang bersifat umum, sehingga kebutuhan individual siswa belum sepenuhnya terakomodasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung memengaruhi penguasaan maharah qira'ah siswa. Siswa yang kurang lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an cenderung menghadapi kesulitan lebih besar dalam mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh. Sebagai contoh, siswa yang tidak mampu membedakan huruf hijaiyah sering kali mengalami hambatan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab, karena kurangnya dasar yang kuat dalam pengucapan dan penguasaan kosakata. Selain itu, keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an juga memengaruhi kecepatan siswa dalam menghafal kosakata baru dalam bahasa Arab, karena mereka tidak terbiasa dengan pola bunyi dan struktur bahasa yang terdapat dalam teks Al-Qur'an.

Lebih lanjut, siswa yang mahir membaca Al-Qur'an cenderung memiliki keunggulan dalam aspek pengucapan dan pelafalan bahasa Arab. Mereka umumnya lebih tepat dalam melafalkan kata-kata bahasa Arab, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran bahasa Arab lisan. Sebaliknya, siswa yang kurang terlatih dalam membaca Al-Qur'an sering menghadapi kesulitan dalam memahami tata bahasa (nahwu) dan pembentukan kata (sharf), karena kurang terbiasa dengan pola-pola bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai langkah untuk membantu siswa menguasai bahasa Arab baik secara teknis maupun dalam pemahaman yang lebih luas. Dukungan terhadap hal ini juga disampaikan oleh Salma, dkk. (2021), yang menyatakan bahwa siswa yang mahir membaca Al-Qur'an cenderung lebih mudah memahami dan melafalkan bahasa Arab, sementara siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lemah akan mengalami kesulitan dalam pelafalan dan pemahaman bahasa Arab (Khoirot, 2021).

Oleh karena itu, pemahaman terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, sekolah dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mendukung peningkatan kompetensi setiap siswa dalam

membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan spiritual, tetapi juga menjadi fondasi yang penting untuk penguasaan bahasa Arab yang lebih mendalam.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa SMP Pahlawan Nasional, mayoritas menyatakan bahwa literasi agama yang mereka jalani kurang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Marah Qira'ah). Aktivitas membaca dan menghafal sering kali hanya dianggap sebagai kewajiban formal tanpa bimbingan yang cukup. Setelah menyeter hafalan, siswa jarang menerima koreksi atau arahan yang mendetail dari guru. Akibatnya, mereka tidak menyadari kesalahan dalam bacaan dan kesulitan untuk memperbaiki kemampuan qira'ah mereka. Beberapa siswa bahkan merasa malu atau takut untuk menyeter hafalan karena khawatir dengan evaluasi yang tidak diimbangi dengan pembimbingan. Hal ini menyebabkan literasi agama kurang dirasakan manfaatnya untuk mendukung peningkatan kemampuan maharah qira'ah mereka.

Guru agama, di sisi lain, menyampaikan bahwa mereka telah berupaya meningkatkan literasi agama melalui program ekstrakurikuler tahfiz. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih fokus pada hafalan dan meningkatkan kemampuan qira'ah mereka. Namun, partisipasi siswa dalam program ini masih sangat rendah, dengan hanya 8 siswa yang mengikuti kegiatan ini secara aktif. Guru menilai rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa, minimnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan waktu siswa untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari pihak sekolah, khususnya guru agama, metode pengajaran yang diterapkan saat ini belum cukup mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan maharah qira'ah. Siswa merasa bahwa kegiatan literasi agama lebih terfokus pada hafalan tanpa penguatan aspek teknis qira'ah seperti tajwid, kefasihan, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, beberapa solusi yang dapat meningkatkan keberhasilan maharah qira'ah melalui literasi agama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Kelompok

Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka untuk belajar bersama. Dalam kelompok ini, siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan

memberikan koreksi. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari rekan sebaya, yang sering kali lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang santai dan saling mendukung. Selain itu, kegiatan kelompok ini dapat membangun rasa percaya diri siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka, serta memperkuat semangat kerja sama dan kebersamaan dalam proses pembelajaran.

2. Penggunaan Media Digital

Teknologi digital, seperti aplikasi interaktif Al-Qur'an dengan fitur tajwid, makharijul huruf, dan latihan qira'ah, dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran tambahan. Teknologi ini memberikan siswa akses ke sumber belajar yang lebih fleksibel, baik di kelas maupun di rumah. Selain itu, aplikasi yang memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan bacaan dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dengan lebih cepat. Guru juga dapat memanfaatkan media ini untuk memantau kemajuan siswa secara lebih terstruktur dan memberikan arahan sesuai kebutuhan individu. Dalam jangka panjang, penggunaan media digispesotal ini diharapkan dapat memperluas cakupan literasi agama dengan cara yang lebih modern dan menarik bagi siswa.

3. Evaluasi dan Koreksi yang Membimbing

Proses evaluasi hafalan harus disertai dengan koreksi dan pembimbingan yang mendetail. Guru dapat mencatat kesalahan siswa secara personal, memberikan masukan yang jelas, dan menetapkan target perbaikan yang spesifik. Dengan pendekatan ini, siswa dapat merasakan perkembangan kemampuan mereka dari waktu ke waktu, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Penting bagi guru untuk menciptakan suasana evaluasi yang mendukung, di mana siswa merasa tidak tertekan, tetapi malah termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

4. Peningkatan Program Ekstrakurikuler Tahfiz

Program tahfiz perlu disosialisasikan lebih luas sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan maharah qira'ah. Sekolah dapat membuat program tahfiz lebih menarik dengan menambahkan sesi khusus pembelajaran qira'ah, memberikan penghargaan kepada peserta yang aktif, atau menghadirkan mentor yang dapat memotivasi siswa. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Selain itu, program tahfiz yang terstruktur juga dapat membantu

siswa memahami pentingnya mengintegrasikan literasi agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

5. Menyediakan Media dan Fasilitas Pendukung

Penyediaan media seperti aplikasi digital untuk belajar tajwid, audio murottal, atau video pembelajaran dapat membantu siswa berlatih secara mandiri di luar jam sekolah. Selain itu, sekolah dapat menyediakan ruang khusus untuk belajar Al-Qur'an yang nyaman dan kondusif. Ruang ini bisa dilengkapi dengan bahan-bahan pembelajaran seperti buku tajwid, papan tulis interaktif, dan perangkat audio untuk mendukung latihan siswa. Fasilitas yang memadai akan memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih serius dalam meningkatkan kemampuan mereka.

6. Menciptakan Lingkungan Kompetitif yang Positif

Sekolah dapat mengadakan lomba qira'ah atau hafalan secara berkala untuk mendorong siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan mereka. Dengan suasana kompetitif yang sehat, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat. Lomba ini juga dapat menjadi ajang apresiasi bagi siswa yang telah menunjukkan peningkatan signifikan, yang pada akhirnya memberikan inspirasi bagi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, lingkungan kompetitif yang positif ini juga memperkuat hubungan sosial antar siswa, menciptakan komunitas belajar yang solid dan saling mendukung.

Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan program literasi agama dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan *maharah qira'ah* siswa, baik dari aspek teknis maupun spiritual. Program ini diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, memperbaiki kefasihan bacaan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, upaya ini dapat menjadikan literasi agama lebih bermakna bagi siswa, bukan sekadar kewajiban formal, melainkan sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan spiritual dan akademik yang lebih holistik.

5. KESIMPULAN

Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui program literasi agama memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami Al-Qur'an serta memperdalam keterampilan bahasa Arab. Meski demikian, penelitian ini mengungkapkan sejumlah tantangan yang masih dihadapi. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam penerapan tajwid, pengucapan huruf hijaiyah, dan membaca dengan lancar. Hanya sedikit siswa yang

berhasil menunjukkan kemampuan cukup baik, meskipun kefasihan mereka belum maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi agama yang berjalan saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Kendala utama mencakup keterbatasan waktu belajar, kurangnya pelatihan khusus untuk guru, serta lemahnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Meskipun literasi agama telah menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), waktu yang dialokasikan belum cukup untuk pembelajaran mendalam terkait tajwid dan makharijul huruf.

Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan beberapa inovasi. Pendekatan pembelajaran berbasis kelompok, pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi tajwid interaktif, dan pengembangan program tahfiz yang lebih menarik menjadi langkah strategis yang dapat diambil. Pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya juga dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Di samping itu, aplikasi Al-Qur'an interaktif dengan fitur koreksi otomatis memungkinkan siswa berlatih secara mandiri sekaligus memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat.

Pemberian evaluasi yang spesifik dan umpan balik oleh guru setiap kali siswa menyeter hafalan atau membaca Al-Qur'an dapat membantu mereka memahami kesalahan yang dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan siswa menyadari kesalahan mereka sambil memotivasi mereka untuk terus berkembang. Dengan demikian, literasi agama tidak lagi hanya menjadi tugas formal, melainkan dapat menjadi kegiatan yang memberikan dampak positif dan menyenangkan bagi siswa.

Menciptakan suasana pembelajaran yang kompetitif namun tetap sehat, misalnya dengan mengadakan lomba *qira'ah* atau hafalan, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya, menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih semangat dan mempererat hubungan sosial di antara mereka. Dukungan keluarga juga menjadi faktor kunci, misalnya dengan membiasakan aktivitas membaca Al-Qur'an di rumah secara rutin.

Program literasi agama memainkan peran strategis sebagai penghubung antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman bahasa Arab. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini membutuhkan strategi yang terstruktur, dukungan lintas sektor, serta metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, literasi agama dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana penguatan spiritual siswa, tetapi juga sebagai fondasi keberhasilan akademik mereka. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan program literasi agama yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C. (2024). Problematika implementasi program literasi Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 15 Samarinda. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6, 51–66. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Dilla, A. M., & Adiyono. (2023). Mengoptimalkan literasi Al-Qur'an: Mengeksplorasi strategi pedagogis dan faktor-faktor sosial-lingkungan yang berdampak pada kemahiran membaca Al-Qur'an di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(7), 641.
- Khoirot, S. J. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 99–117. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4191>
- Maria, A., & Salamah, A. (2022). Pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak. *Jurnal Masagi*, 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.279>
- Muh, B. (2023). Implementasi pelajaran bahasa Arab dalam pembiasaan bacaan Al-Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.13>
- Nasution, S., & Walad, A. (2022). The effectiveness of constructivism-based Arabic textbook in higher education. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3572>
- Nurbaya, S., Nukman, H., & Mansyur, L. M. (2023). Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Darussalimin NW Sengkol Mantang tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal An-Naba': Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran, Dan Pengajaran*, 59–69.
- Ramadhan, M. R., Uqba, M. S. S., Wijayanto, R. W., & Kholiqin, A. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap maharah qiraah di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik. *KIRANA: Social Science Journal*, 01(3), 125–132. Retrieved from <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/kirana/article/view/200/158>
- Rifqi, M. (2024). Penerapan pelajaran bahasa Arab dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dijelaskan dalam pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 1(3).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 229–244.